

Community Services & Social Work Bulletin

Community Services and
Social Work Bulletin

Volume 2

Nomor 1

Page 1-62

Tahun 2022

e-ISSN 2828-027X



&Community Services Social Work Bulletin

PENGELOLAAN KEINGINAN MEROKOK DENGAN PENYULUHAN METODE 4Ds DI KELURAHAN PORIS JAYA PADA MASA PANDEMI

Annisaa Fitrah Umara¹*, Siska Juliati¹, Tresna Dinullah Antoni¹, Sri Wulandari¹, Niska Fitria¹, Siti Nopiyanah¹, Yulia Indrianisa¹, Siska Mariani¹, Eriyono Budi Wijoyo¹

1 - 8

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

ANALISIS PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MUSTAHIQ

Siti Nurhayati¹*, Sulaeman¹, Acep Suherman¹

9 - 22

¹ Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

UPGRADING WAWASAN BAGI KADER KELILING ANTI HIV AIDS ERA PANDEMI (WADER LAHAP)

Dhesi Ari Astuti¹*, Nurul Kurniati², Mega Ardina³

23 - 29

¹ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

EDUKASI DAN KOLABORASI UNTUK MASYARAKAT DENGAN HIPERTENSI PENERIMA VAKSIN 2 DI KOTA TANGERANG, BANTEN

Eriyono Budi Wijoyo¹*, Azizah Al Ashri Nainar², Lilis Komariyah², Eni Nuraeni^{2,3}, Kartini², Amalia Ismawati⁴

30 - 37

¹ Prodi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

² Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

³ Klinik Royal Medical Center, Tanah Tinggi, Kota Tangerang

⁴ Rumah Sakit Dinda, Jatiuwung, Kota Tangerang

INOVASI DAN POTENSI PENGELOLAAN BUMDES DI ERA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Siti Qoyyum Mushowwiroh¹*, Toddy Aditya¹, Nurhakim¹, Adie Dwiyanto Nurlukman¹, Aries Darmawan¹, Abdul Basit²

38 - 48

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

² Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

MENJADI GURU PROFESIONAL DI ERA DIGITAL: PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN MEDIA SOSIAL

Ikhfi Imaniah¹*, M. Abduh Al Manar¹

49 - 62

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

EDUKASI DAN KOLABORASI UNTUK MASYARAKAT DENGAN HIPERTENSI PENERIMA VAKSIN 2 DI KOTA TANGERANG, BANTEN

Eriyono Budi Wijoyo^{1*}, Azizah Al Ashri Nainar², Lilis Komariyah², Eni Nuraeni^{2,3}, Kartini², Amalia Ismawati⁴

¹ Prodi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

² Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

³ Klinik Royal Medical Center, Tanah Tinggi, Kota Tangerang

⁴ Rumah Sakit Dinda, Jatiuwung, Kota Tangerang

*Correspondence email: eriyonobudi@gmail.com

Received: 30 April 2022; Accepted: 22 June 2022; Published: 30 June 2022

doi: [10.31000/cswb.v2i1.6371](https://doi.org/10.31000/cswb.v2i1.6371)

Abstract: The COVID-19 pandemic is still happening today. Many efforts have been made by the government to reduce the transmission of COVID-19, one of which is vaccination. The government has intensified the vaccination process. It is now being promoted for a second vaccination to the public at large. This service is carried out by a servant to the hypertension community who will carry out the second vaskin. A total of 14 people with hypertension were netted and education and collaboration were carried out to reduce hypertension. There were at least 12 people with hypertension who could continue the second vaccination and as many as 2 people could not continue the second vaccine. Education and collaboration carried out by the service staff are very effective in reducing blood pressure numbers in hypertension sufferers so that they can be given a second vaccine. There needs to be support from the wider community to get the widest possible vaccine so that vaccine achievements are also high and break the chain of spread of COVID-19.

Keyword: Education; Collaboration; Second vaccine; Hypertension

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 sampai dengan saat ini masih dialami oleh dunia. Perjalanan COVID-19 dimulai dari akhir Desember 2019 sampai dengan saat ini dan kasus semakin meningkat (Mulyawan et al., 2021; Manderson & Levine, 2020). Setelah berjalan selama 3 tahun terakhir banyak langkah yang dilakukan ilmuwan untuk mencegah penyebaran virus ini mulai dari menjaga jarak, memakai masker, dirumah saja sampai dengan program pengobatan dengan *telehealth* dan vaksinasi (Ford et al., 2022; Kim et al., 2022; Sirait et al., 2022; WHO, 2020; Yanti et al., 2020). Edukasi pelaksanaan vaksin dilakukan oleh pemerintah dan digalakkan agar semua dapat tervaksin dan terlindung dari virus COVID-19 (Yao et al., 2022). Bagi masyarakat yang mengalami



penyakit degeneratif seperti diabetes mellitus, hipertensi, jantung dan penyakit lainnya menjadi kontra indikasi untuk dilakukan vaksin anti COVID-19 (Carey et al., 2022; Milne & Xie, 2020; Roldán-Merino et al., 2022). Sehingga perlu ada upaya yang dapat menurunkan dampak dari masyarakat yang mengalami dampak virus COVID-19.

Upaya yang bisa dilakukan dengan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menjaga jarak, memakai masker dan melakukan vaksinasi pertama, kedua serta *booster* (Canaday et al., 2022; Sukmadani Rusdi et al., 2021; Wijoyo et al., 2021). Edukasi dan kolaborasi menjadi hal yang penting terutama untuk persiapan seseorang melakukan vaksin pertama, kedua ataupun *booster*. Hal ini menjadi penting untuk edukasi pola hidup, Tarik nafas dalam, aktivitas, pola makan atau dampak dari vaksinasi agar seseorang siap untuk dilakukan vaksinasi. Kontraindikasi seseorang yang akan vaksin baik pertama atau kedua yaitu dengan hipertensi dengan hasil *systole* diatas 180 mmHg (Ripabelli et al., 2022; Yao et al., 2022). Selain itu seseorang yang mengalami kecemasan berat sebelum dilakukan vaksin menjadi salah satu alasan seseorang tidak bisa melakukan vaksin (Barzilay et al., 2020; Manderson & Levine, 2020). Program vaksinasi merupakan program pemerintah untuk mencapai *herd immunity*.

Pemerintah terus menggencarkan pelaksanaan vaksinasi nasional untuk segera mencapai kekebalan komunal atau *herd immunity* dalam menghadapi pandemic COVID-19. Saat ini Indonesia berhasil masuk dalam jajaran lima besar negara dengan jumlah vaksinasi terbanyak di dunia. Cakupan vaksinasi sebanyak 166,65 juta sasaran. Indonesia urutan ke empat setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat dan Brazil setelah itu diikuti Brazil (Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2022). Pemerintah berupaya untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 dengan berbagai upaya.

Pemerintah berupaya melakukan pendekatan untuk mendorong masyarakat melakukan vaksinasi. Menurut Kementrian Kesehatan RI (2021) vaksinasi COVID-19 diharapkan dapat mengurangi transmisi atau penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat virus. Mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Dengan dilakukannya vaksinasi COVID-19 maka terbentuk kekebalan kelompok dengan cakupan vaksinasi COVID-19 yang tinggi, minimal 60%. Penularan tidak terjadi karena sebagian besar masyarakat memiliki kekebalan tubuh yang baik. Berdasarkan data program vaksinasi COVID-19 secara nasional, Pemerintah telah menargetkan sasaran vaksinasi sebanyak 181,5 juta vaksin COVID-19. Berdasarkan data yang didapat pada tanggal 26 April 2021 sampai dengan pukul 12.00 WIB, sudah sebanyak 10.8 juta masyarakat yang telah divaksinasi COVID-19 ke 1 dan 5,9 Juta masyarakat yang telah divaksinasi COVID-19 ke 2 (Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2022). Percepatan vaksinasi berguna untuk mengurangi penularan COVID-19.

Pelaksanaan vaksinasi bekerjasama dengan Tribun Jabar, Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan dan Universitas Muhammadiyah Tangerang melakukan screening pada masyarakat untuk vaksin kedua.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pengabdian melaksanakan edukasi dan kolaborasi terutama pada masyarakat yang mengalami hipertensi untuk melakukan vaksin kedua di wilayah Kota Tangerang Selatan agar dapat mendapatkan *herd immunity* yang tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan oleh Tribun Jabar bekerjasama dengan Dinkes Kota Tangerang Selatan dan dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Tangerang. Kegiatan tersebut yaitu untuk vaksinasi kedua untuk masyarakat umum di Kota Tangerang Selatan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama seharian penuh pada tanggal 9 Desember 2022 dimulai pukul 08.00-17.00 WIB. Sasaran dalam kegiatan ini sebanyak 500 orang untuk masyarakat yang akan melakukan vaksin kedua. Pelaksana pengabdian memiliki latar belakang tenaga kesehatan (dokter dan perawat) yang berpengalaman dalam proses kegiatan vaksinasi dan sudah pelatihan vaksinasi. Berdasarkan hasil *screening* yang dilakukan pengabdian didapatkan sebanyak 14 orang yang mengalami hipertensi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu edukasi (pola hidup, tarik nafas dalam, makan seimbang dan aktivitas fisik) dan memberikan obat untuk menurunkan tekanan darah pada orang dengan hipertensi.

Evaluasi didapatkan sebanyak 12 orang dapat melanjutkan proses vaksinasi kedua, sedangkan 2 orang tidak bisa melanjutkan karena tekanan darah yang tinggi dan kecemasan yang tinggi pada peserta vaksinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini berhasil dilaksanakan tanpa alang rintangan yang berarti. Proses vaksinasi dilakukan kepada masyarakat dengan sasaran vaksin kedua. Vaksin yang digunakan pada kegiatan vaksinasi ini yaitu Sinovac. Sasaran peserta pada kegiatan ini yaitu sebanyak 300 orang yang hadir dalam kegiatan sebanyak 165 orang. Pada saat dilakukan *screening* oleh tim kesehatan terdapat 14 orang dengan hasil hipertensi diatas 180 mmHg. Pada 14 orang dilakukan edukasi untuk menenangkan diri dan tarik nafas dalam untuk menurunkan tekanan darah. Selain itu pengabdian juga memberikan edukasi terkait pola makan, pola aktivitas dan gaya hidup untuk penyidap hipertensi.

Edukasi dilakukan pada saat *screening* pertama terlihat pada gambar 02. Hal ini dilakukan ketika masyarakat sudah diperiksa dan mengalami hipertensi. Edukasi pola makan, gaya hidup dan aktivitas sebelum dilakukan vaksin kedua. Selain itu juga ditanyakan apakah ada pengobatan yang dilakukan oleh penderita selama menunggu vaksin kedua. Pertanyaan ini untuk menjelaskan apakah ada komplikasi yang mungkin akan terjadi atau tidak. Hal ini untuk menghindari kontraindikasi yang muncul pada penderita hipertensi saat akan dilakukan vaksin kedua (Ripabelli et al., 2022). Setelah masyarakat penderita hipertensi diberikan edukasi maka selanjutnya penderita diajarkan tarik nafas dalam untuk merilekskan tubuh dan menurunkan tekanan darah.

Latihan tarik nafas dalam dilakukan selama 1-3 jam selama menunggu proses penurunan hipertensi, penderita hipertensi dilakukan observasi

selama 10-20 menit untuk dicek tekanan darahnya. Latihan tarik nafas dalam sangat efektif untuk menurunkan hipertensi hal ini sesuai dengan penelitian Anggraini (2020) dan Luh et al (2021). Latihan tarik nafas dalam menurunkan tekanan darah mulai dari remaja sampai dengan lansia sehingga dapat efektif dilakukan sebelum seseorang dengan hipertensi dilakukan vaksin. Hal ini melatarbelakangi pengabdian ini dilakukan pada orang dengan hipertensi sebelum dilakukan vaksinasi kedua.

Proses pengabdian yang dilakukan yaitu dengan melakukan *screening* pada peserta vaksinasi lalu mendata peserta seperti yang terlihat pada gambar 01. Hasil *screening* didapatkan bahwasanya hasil tekanan darah dengan *systole* lebih dari 180 mmHg tidak diperbolehkan untuk vaksin kedua. Dari hasil ini didapatkan sebanyak 14 orang dengan *systole* yang tinggi. Setelah itu dilakukan edukasi dan latihan untuk menurunkan tekanan darah pada masyarakat dengan hipertensi. Edukasi yang dilakukan yaitu pola hidup, tarik nafas dalam, makan seimbang dan aktivitas fisik yang bisa dilakukan untuk penderita hipertensi. Pola hidup yang seimbang dan makan yang seimbang mengurangi garam, santan serta olahraga ringan menjadi hal yang ditekankan pada edukasi ini. Kegiatan yang bisa dilakukan yaitu melakukan pola hidup yang sehat serta aktivitas fisik yang teratur dan mengontrolkan tekanan darah di pelayanan kesehatan (Maswarni & Hayana, 2021). Setelah edukasi diberikan selanjutnya peserta dilakukan Latihan nafas dalam untuk menurunkan tekanan darahnya.

Latihan tarik nafas dalam sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah karena menenangkan dan merilekskan tubuh (Anggraini, 2020). Latihan ini dilakukan selama 10-15 menit sampai menjadi tenang setelah itu dilakukan pengukuran kembali tekanan darahnya apabila hasil *systole* kurang dari 180 mmHg maka akan diperbolehkan untuk vaksin. Akan tetapi apabila hasil *systole* masih lebih dari 180 mmHg maka dilakukan rileksasi kembali dengan Latihan yang sama selama 2x10 menit dan menenangkan pikiran serta fisiknya. Setelah itu dicek kembali tekanan darahnya apabila hasilnya *systole* kurang dari 180 mmHg maka akan diperbolehkan untuk vaksin tapi apabila masih tinggi maka akan dilaporkan ke dokter penanggungjawab untuk dilakukan kolaborasi pemberian obat anti hipertensi.

Kolaborasi yang dilakukan yaitu dengan melaporkan keadaan masyarakat hipertensi yang akan vaksin dan memberikan obat anti-hipertensi. Setelah pemberian obat mereka disarankan untuk istirahat sejenak 10-15 menit setelah itu akan dilakukan pengukuran tekanan darah Kembali seperti terlihat pada gambar 03. Setelah itu apabila hasilnya *systole* kurang dari 180 mmHg maka akan diperbolehkan untuk vaksin tapi apabila masih tinggi maka akan disarankan untuk istirahat kembali 1x10 menit dan akan dicek kembali untuk tekanan darahnya. Dari 14 orang yang mengalami hipertensi setelah dilakukan edukasi dan kolaborasi ada 12 orang yang dapat melanjutkan ke proses selanjutnya yaitu vaksin kedua seperti terlihat pada gambar 04. Sebanyak 2 orang tidak bisa melanjutkan proses vaksin karena 1 orang hasil *systole* masih lebih dari 180 mmHg dan 1 orang lagi dikarenakan kecemasan yang tinggi karena takut disuntik untuk vaksin. Sehingga 2 orang tersebut tidak dapat dilakukan vaksinasi kedua.

Gambar 1. Pendataan masyarakat yang akan vaksin kedua



Gambar 2. *Screening* awal pada masyarakat dengan hipertensi



Gambar 3. Edukasi dan kolaborasi pemberian obat antihipertensi serta tarik nafas dalam pada masyarakat dengan hipertensi



Gambar 4. Pemberian vaksin kedua pada penderita hipertensi**SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan edukasi dan kolaborasi untuk masyarakat dengan hipertensi berjalan dengan lancar. Masyarakat yang mengalami hipertensi dapat turun tekanan darahnya sehingga dapat dilakukan vaksinasi kedua pada mereka. Edukasi meliputi pola hidup, makan seimbang dan aktivitas fisik agar dapat mempertahankan tekanan darah yang normal. Kolaborasi antara perawat dengan Ners dengan memberikan obat anti hipertensi juga berhasil menurunkan tekanan darah sehingga masyarakat yang mengalami hipertensi dapat melakukan vaksinasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan kepada Universitas Muhammadiyah Tangerang, Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan dan Tribun Jabar yang telah melaksanakan vaksinasi kedua dan mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyawan, Rita Sekarsari, Nuraini, & Eriyono Budi Wijoyo. (2021). GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN POST VAKSINASI COVID-19. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 43-51.
- Anggraini, Y. (2020). EFEKTIFITAS TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI JAKARTA. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 5.
- Barzilay, R., Moore, T. M., Greenberg, D. M., DiDomenico, G. E., Brown, L. A., White, L. K., Gur, R. C., & Gur, R. E. (2020). Resilience, COVID-19-related

- stress, anxiety and depression during the pandemic in a large population enriched for healthcare providers. *Translational Psychiatry*, 10(291). <https://doi.org/10.1038/s41398-020-00982-4>
- Canaday, D. H., Oyebanji, O. A., White, E., Keresztesy, D., Payne, M., Wilk, D., Carias, L., Aung, H., Denis, K. S., Sheehan, M. L., Berry, S. D., Cameron, C. M., Cameron, M. J., Wilson, B. M., Balazs, A. B., King, C. L., & Gravenstein, S. (2022). COVID-19 vaccine booster dose needed to achieve Omicron-specific neutralisation in nursing home residents. *EBioMedicine*, 80, 104066. <https://doi.org/10.1016/j.ebiom.2022.104066>
- Carey, L. B., Koenig, H. G., Gabbay, E., Hill, T., Cohen, J., Aiken, C., & Carey, J. R. (2022). Nursing, Diabetes, Hemodialysis and COVID-19. *Journal of Religion and Health*, 61(3), 1767–1771. <https://doi.org/10.1007/s10943-022-01586-6>
- Ford, J. H., Jolles, S. A., Heller, D., Langenstroer, M., & Crnich, C. (2022). There and back again: the shape of telemedicine in U.S. nursing homes following COVID-19. *BMC Geriatrics*, 22(1), 337. <https://doi.org/10.1186/s12877-022-03046-y>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Vaksinasi Indonesia*.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2022, January). *Cakupan Vaksinasi Indonesia Peringkat 5 Besar Dunia*. Humas Kemenkes RI.
- Kim, C., Kang, G., Kang, S. G., & Lee, H. (2022). COVID-19 outbreak response at a nursing hospital in South Korea in the post-vaccination era, including an estimation of the effectiveness of the first shot of the Oxford-AstraZeneca COVID-19 vaccine (ChAdOx1-S). *Osong Public Health and Research Perspectives*, 13(2), 114–122. <https://doi.org/10.24171/j.phrp.2021.0262>
- Luh, N., Astari, A., Primadewi, K., Studi, P., Keperawatan, S., Panca, S., & Jaya, A. (2021). PENGARUH TERAPI RELAKSASI TARIK NAFAS DALAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA TIHINGAN BANJARANGKAN KLUNGKUNG. *Jurnal Medika Usada* |, 5, 51.
- Manderson, L., & Levine, S. (2020). COVID-19, Risk, Fear, and Fall-out. *Medical Anthropology: Cross Cultural Studies in Health and Illness*, 00(00), 1–4. <https://doi.org/10.1080/01459740.2020.1746301>
- Maswarni, & Hayana. (2021). HUBUNGAN POLA HIDUP SEHAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DENGAN PENGONTROLAN TEKANAN DARAH TERHADAP AKTIFITAS FISIK DI RW 024 DESA PANDAU JAYA KAB. KAMPAR RELATIONSHIP OF HEALTHY LIFESTYLE PATTERNS OF HYPERTENSION PATIENTS WITH BLOOD PRESSURE CONTROL ON

PHYSICAL ACTIVITY IN RW 024 DESA PANDAU JAYA KAB. KAMPAR.
Menara Ilmu, XV(02), 51–55.

Milne, G. J., & Xie, S. (2020). The Effectiveness of Social Distancing in Mitigating COVID-19 Spread: a modelling analysis. *MedRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2020.03.20.20040055>

Ripabelli, G., Sammarco, M. L., Rezza, G., D'Amico, A., Dona, R. de, Iafigliola, M., Parente, A., Samprati, N., Santagata, A., Adesso, C., Natale, A., Palma, M. A. di, Cannizzaro, F., Dentizzi, C., Stefanelli, P., & Tamburro, M. (2022). A SARS-CoV-2 Outbreak Among Nursing Home Residents Vaccinated with a Booster Dose of mRNA COVID-19 Vaccine. *Journal of Community Health*. <https://doi.org/10.1007/s10900-022-01082-8>

Roldán-Merino, J., Hurtado-Pardos, B., Molina-Raya, L., Bande, D., Casas, I., & Farrés-Tarafa, M. (2022). Psychological impact of the COVID-19 pandemic on nursing students in the first wave: A cross-sectional survey. *Nursing Open*. <https://doi.org/10.1002/nop2.1207>

Sirait, H. S., Saidah, Q., Hasanah, O., Hanifah, A. N., Arifin, H., Rosyad, Y. S., & Rias, Y. A. (2022). Indonesian nursing students' intention to accept COVID-19 vaccines: an online, multicentre survey. *British Journal of Nursing (Mark Allen Publishing)*, 31(9), 488–494. <https://doi.org/10.12968/bjon.2022.31.9.488>

Sukmadani Rusdi, M., Rifqi Efendi, M., Eka Putri, L., Kamal, S., & Surya, S. (2021). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Pengabdian Kepada Masyarakat*.

WHO. (2020). *Pandemic fatigue Reinvigorating the public to prevent COVID-19*.

Wijoyo, E. B., Yoyoh, I., Nainar, A. A. A., Apriliani, N., & Wijaya, V. B. (2021). EDUKASI DAN KOLABORASI UNTUK MASYARAKAT DENGAN HIPERTENSI PENERIMA VAKSIN 1 DI KOTA TANGERANG, BANTEN EDUCATION AND COLLABORATION FOR COMMUNITIES WITH HYPERTENSION VACCINE 1 RECIPIENT IN TANGERANG CITY. In *Jurnal Abdi Masyarakat* (Vol. 2, Issue 2). <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/JAM/article/view/203/159>

Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>

Yao, M., Gu, X., Mo, Y., Xia, C., & Tang, L. (2022). The Role of Health Education in Vaccination Nursing. *Journal of Healthcare Engineering*, 2022, 6078846. <https://doi.org/10.1155/2022/6078846>